

KORELASI ANTARA FAKTOR DESAIN, PELAYANAN DAN AKTIVITAS DI *CO-WORKING SPACE*

CORRELATION BETWEEN DESIGN, SERVICE AND ACTIVITY FACTOR IN CO-WORKING SPACE

Sofia Pamela¹, Hanson E.Kusuma²

¹Program Studi Magister Arsitektur, Institut Teknologi Bandung

²Sekolah Arsitektur dan Perencanaan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung
sofiapamela.ars@gmail.com

Abstrak : Perubahan cara bekerja yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan, kreatifitas dan digital mendorong pertumbuhan dan penyebaran *Co-working Space*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor desain, pelayanan, dan aktivitas pada *Co-working Space*. Penelitian ini menggunakan *sequential mixed-method*, data dianalisis dengan faktor analisis dan *multivariate correlation*. Hasil analisis mengungkapkan terdapat lima dimensi karakteristik desain *Co-working Space*, yaitu *ketenangan dan kesehatan, kenyamanan fisiologis, keunikan, privasi dan lingkungan alami, dan kesederhanaan*. Hasil analisis juga mengungkap enam dimensi pelayanan *Co-working Space*, yaitu *pelayanan, fasilitas restoratif dan kerja, aksesibilitas, fasilitas pendukung, fasilitas pelengkap, dan komunitas*. Sedangkan dimensi aktivitas, yaitu *aktivitas edukatif, bisnis, restoratif, pendukung, kerja kreatif dan kerja interaktif*. Dimensi aktivitas yang memiliki mean tertinggi adalah aktivitas kerja interaktif, aktivitas restoratif dan aktivitas kerja kreatif yang berkorelasi dengan pelayanan, aksesibilitas dan komunitas. Ketiga aktivitas tersebut berkorelasi faktor desain, yaitu *ketenangan dan kesehatan, kenyamanan fisiologis, privasi dan lingkungan alami, dan kesederhanaan*.

Kata kunci : *Sequential mixed-method, Karakteristik Co-working Space, Korelasi multivariat.*

Abstract : *The alteration of way people working caused by economy based knowledge, creativity and digital creates the spread of Co-working Space. This study aimed to identified correlation between design, services and activity factor in Co-working Space. Analysis result showed there are five dimension design characteristics of Co-working Space: serenity and health, physiological comfort, uniqueness, privacy and natural environment, and simplicity. Analysis result also showed six dimension of services of Co-working Space: service, restorative and work facilities, accesibility, supporting facility, complement facility, and community. Acitivity dimension of Co-working Space are educative, business, restorative, supporting, creative work, and interactive work activities. Activity dimension that has the highest mean is interactive work, restorative, and creative work activity which is has correlation with service, accesibility, and community. Those three activities also has correlation with design factor: serenity and health, physiological comfort, privacy and natural environment, and simplicity.*

Keywords : *Sequential mixed-method, Characteristics of Co-working Space, Multivariate correlation.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan informasi, komunikasi dan teknologi telah berkontribusi pada perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan, kreatifitas dan digital, yang menghasilkan konsep '*sharing economy*'. Hal ini menyebabkan perubahan cara bekerja dan memunculkan sejumlah pekerja kreatif digital yang berkonsekuensi pada penyebaran *Co-working Space* (Anderson, 2012, dalam Mariotti, 2017).

Co-working Space merupakan ruang kerja bersama tempat para pekerja berpengetahuan (*knowledge workers*) independen berkumpul untuk menghasilkan pengetahuan dan manfaat dari istilah ‘*working alone, together*’ (Spinuzzi, 2018). Kwiatkowski & Buczynski dalam Kartika, dkk (2019) menyebutkan lima nilai utama dari Coworking Space adalah kolaborasi, keterbukaan, komunitas, aksesibilitas dan keberlanjutan.

Yang & Bison (2019) mengategorikan isu-isu yang umum ditemukan dalam literatur mengenai pertumbuhan Co-working Space, yaitu tipe-tipe pengguna, jenis pekerjaan yang dilakukan, karakteristik Co-working Space, dan hasil yang diinginkan dari model-model Co-working Space.

2. KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Kasus Studi

Penelitian ini mengambil data kuesioner terhadap pengguna yang pernah mengunjungi Co-working Space yang mayoritas berada di kota Bandung dan Jakarta, serta beberapa kota besar lainnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dimensi karakteristik desain, pelayanan dan aktivitas di Co-working Space, serta korelasi di antara faktor-faktor tersebut.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *sequential mixed-method* (Creswell, 2003). Pendekatan *mixed-method* dilakukan untuk mereduksi bias. Pada langkah pertama dilakukan penelitian kualitatif untuk menyusun model hipotesis. Kemudian pada langkah ke-dua dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar faktor dengan mengkonfirmasi variabel yang telah teridentifikasi dari tahap pertama.

Pada tahap awal dilakukan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dengan pendekatan *grounded theory*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner daring dengan pertanyaan *open-ended* dan *non-random sampling*. Hasil dianalisis dengan analisis isi, yaitu *open coding*. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap pesan atau makna yang tersimpan dalam data teks (Creswell, 2003). Pada tahap ini terkumpul data dari 90 responden mengenai preferensi karakteristik dan aktivitas pengunjung di Co-working Space. Dari tahap ini, teridentifikasi dua karakteristik Co-working Space yaitu *desain* dan *pelayanan*.

Tahap selanjutnya, yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatori yang bertujuan untuk mengungkap korelasi antar faktor. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner daring dengan pertanyaan *close-ended* dan *non-random sampling*. Pertanyaan untuk reponden menggunakan skala Likert 1 – 5 (Tabel 1). Secara umum kuesioner terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama mengenai atribut responden, yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, domisili, penghasilan per-bulan dan pendidikan terakhir. Responden juga ditanya mengenai satu lokasi Co-working Space yang pernah dikunjungi, mitra, dan durasi berkunjung. Bagian ke-dua adalah pertanyaan mengenai karakteristik Co-working Space yang pernah dikunjungi. Bagian ketiga pertanyaan tentang aktivitas yang dilakukan di Co-working Space.

Kuesioner disebar dan diisi oleh responden pada tanggal 3-24 November 2020. Dari hasil penyebaran kuesioner daring kepada 94 responden (n=94) terdapat komposisi perempuan 56 orang (59%) dan laki-laki 38 orang (41%). Sebagian besar responden berasal dari kelompok usia generasi milenial 26-35 tahun (64), diikuti oleh kelompok usia 17-25 tahun (22), usia 46-55 (4), usia 36-45 (3) dan usia >55 (1). Pekerjaan responden bervariasi dengan mayoritas berasal dari kalangan swasta (23), diikuti oleh mahasiswa (19), wirausaha (12), dosen/ guru (11), industri kreatif (10), ibu rumah tangga (5), BUMN (4), PNS (2) dan lain-lain (8). Lebih dari separuh responden menghabiskan waktu di Co-working Space selama 1-3 jam (56%), diikuti 3-6 jam (31%) dan > 6 jam (13%). Mayoritas responden berdomisili di Bandung dan Jakarta, dan lainnya berasal dari kota-kota di Indonesia.

Tabel 1: Contoh pertanyaan dengan skala Likert

Variabel	Skala
Desain Furnitur	Terdapat variasi meja dan kursi Sangat tidak setuju 1 - 2 - 3 - 4 -5 Sangat setuju
Aksesibilitas	Kemudahan akses lokasi Sangat tidak setuju 1 - 2 - 3 - 4 -5 Sangat setuju
Bekerja	Bekerja menggunakan laptop Tidak pernah 1 - 2 - 3 - 4 - 5 Selalu

Data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik dengan analisis faktor (*factor analysis*). Analisis faktor dilakukan dengan *principal component analysis* (PCA) dan *varimax rotation* untuk mendapatkan variabel laten yang merepresentasikan variabel terukur. Jumlah variabel laten diperoleh berdasarkan *variance cumulative percent*. Setelah mendapatkan sejumlah variabel laten, kemudian dilakukan analisis multivariat untuk mengungkap hubungan antar variabel laten tersebut dengan menggunakan *multivariate correlation analysis*.

3. HASIL DAN TEMUAN

3.1 Karakteristik Desain

Analisis faktor dilakukan pada variabel terukur dari karakteristik Co-working Space. Karakteristik ini terbagi dua yaitu desain dan pelayanan. Desain merupakan karakteristik fisik yang berkaitan dengan kenyamanan fungsional. Kenyamanan fungsional adalah kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas bekerja (Vischer, 1999, dalam Vischer, 2008). Aspek pelayanan adalah variabel yang berkaitan dengan infrastruktur pelayanan dan manajemen komunitas (Privett, 2020).

Terdapat lima faktor karakteristik desain dan enam faktor karakteristik pelayanan yang dihasilkan dari *principal component analysis*. Selanjutnya *principal component* dianalisis dengan analisis faktor menggunakan metode *varimax rotation*. Hasil dari analisis, ditemukan variabel-variabel laten atau dimensi yang merepresentasikan 62 variabel terukur. Pada karakteristik desain, 32 variabel terukur direpresentasikan oleh 5 variabel laten (Tabel 2). Lima dimensi karakteristik desain yang dihasilkan dari analisis faktor adalah *ketenangan dan kesehatan* (α Cronbach 0,96, var. 6,56), *kenyamanan fisiologis* (α Cronbach 0,95, var. 5,56), *keunikan* (α Cronbach 0,93, var.

5,08), *privasi dan lingkungan alami* (α Cronbach 0,90, var. 4,20) dan *kesederhanaan* (α Cronbach 0,72, var. 3,16). Dapat dikatakan bahwa kelima karakteristik ini merupakan kriteria yang diperlukan dalam perancangan *Co-working Space*.

Tabel 2: Lima Dimensi Karakteristik Desain *Co-working Space* Hasil Faktor Analisis

		Ketenangan & Kesehatatan	Kenyamanan Fisiologis	Keunikan	Privasi & Lingkungan Alami	Kesederhanaan
	α Cronbach	0,96	0,95	0,93	0,90	0,72
	Mean	3,49	3,65	3,47	3,35	3,52
	Var.	6,56	5,56	5,08	4,20	3,16
Mean	Cum. %	20,50	37,88	53,75	66,88	76,77
3,47	Ketenangan	0,870	0,207	0,129	0,219	0,043
3,37	Kebisingan rendah	0,837	0,255	0,203	0,207	0,086
3,56	Membuat fokus dan konsentrasi	0,773	0,386	0,180	0,174	0,019
3,34	Tidak tertular penyakit	0,723	0,239	0,231	0,189	0,338
3,57	Sirkulasi udara lancar	0,660	0,332	0,175	0,385	0,354
3,57	Udara sejuk	0,649	0,265	0,281	0,447	0,305
3,46	Tersedia bukaan Distribusi pencahayaan merata	0,577	0,247	0,223	0,381	0,389
3,56	merata	0,542	0,174	0,424	0,295	0,408
3,23	Suasana homey	0,116	0,728	0,199	0,102	0,183
3,57	Furnitur ergonomis	0,302	0,707	0,332	0,200	0,137
3,48	Kursi nyaman dan empuk	0,398	0,687	0,342	0,140	-0,045
3,60	Interior compact/ efisien	0,286	0,635	0,412	0,084	0,350
3,81	Suasana ruang nyaman	0,412	0,627	0,289	0,314	0,303
3,67	Sirkulasi denah	0,310	0,623	0,278	0,214	0,340
3,76	Menunjang aktivitas (fungsional)	0,330	0,534	0,266	0,245	0,490
3,83	Tersedia AC	0,450	0,530	0,094	0,363	0,267
3,64	Interior sesuai standar	0,456	0,507	0,280	0,271	0,285
3,87	Fasilitas bersih	0,419	0,460	0,247	0,295	0,359
3,21	Ruangan unik	0,136	0,245	0,849	0,223	0,161
3,43	Desain interior berkonsep	0,145	0,238	0,794	0,220	0,189
3,49	Ruang estetik	0,262	0,363	0,773	0,065	0,177
3,64	Variasi meja dan kursi	0,189	0,403	0,609	0,263	0,040
3,49	Tidak membuat bosan	0,287	0,386	0,595	0,356	0,189
3,55	Adaptif untuk	0,306	0,396	0,510	0,418	0,178

	kegiatan					
3,39	Area privat tersedia	0,270	0,284	0,170	0,770	0,007
3,11	Batas privasi jelas	0,287	0,313	0,158	0,759	0,094
3,03	Tersedia taman	0,238	-0,039	0,452	0,681	0,116
3,33	Tersedia tanaman	0,309	0,045	0,452	0,510	0,453
3,52	Jarak antar pengguna	0,344	0,265	0,370	0,503	0,403
3,69	Ruang leluasa	0,398	0,387	0,325	0,451	0,342
3,33	Interior sederhana	0,099	0,276	0,140	0,021	0,800
3,71	Terdapat pencahayaan alami	0,528	0,245	0,347	0,260	0,539

Hasil analisis pada karakteristik desain menunjukkan variabel laten dengan nilai mean tertinggi adalah *kenyamanan fisiologis* (3,65), diikuti oleh variabel laten selanjutnya yaitu *kesederhanaan* (3,52), *ketenangan dan kesehatan* (3,49), *privasi dan lingkungan alami* (3,35), dan *keunikan* (3,47). Hasil ini dapat diartikan bahwa desain Co-working Space perlu memperhatikan kebutuhan penggunanya berdasarkan kelima faktor ini.

Faktor kenyamanan fisiologis terdiri dari *fasilitas bersih* (3,87), *tersedia AC* (3,83), *suasana ruang nyaman* (3,81), *menunjang aktivitas atau fungsional* (3,76), *sirkulasi denah* (3,67), *interior compact* (3,60), *furnitur ergonomis* (3,57) dan *suasana homey* (3,23). Karakter Co-working Space dengan suasana interior yang *homey* juga ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Weijs-Perree, dkk. (2019).

Faktor kesederhanaan terdiri dari *pencahayaan alami* (3,71) dan *interior sederhana* (3,33). Sedangkan faktor ketenangan dan kesehatan terdiri dari *sirkulasi udara lancar* (3,7), *udara sejuk* (3,57), *distribusi pencahayaan merata* (3,56), *membuat fokus dan konsentrasi* (3,56), *ketenangan* (3,47), *tersedia bukaan* (3,46), *kebisingan rendah* (3,37), dan *tidak tertular penyakit* (3,34). Kedua faktor ini dapat dikatakan termasuk ke dalam *indoor environmental quality* (IEQ), yaitu kondisi ruangan dapat diukur secara objektif dan dikontrol dengan aktif. Faktor selanjutnya yaitu privasi dan lingkungan alami yang terdiri dari *ruang leluasa* (3,69), *jarak antar pengguna* (3,52), *area privat tersedia* (3,39), *tersedia tanaman* (3,33) dan *tersedia taman* (3,03). Menurut Colenberg, dkk. (2020), hubungan positif pada lingkungan kerja ditemukan antara kenyamanan psikologis pekerja dengan pencahayaan alami, kontrol individu dan lingkungan hijau.

Menurut Capdevila (2015), karakteristik fisik Co-working Space dapat menginspirasi kreativitas dan memfasilitasi kolaborasi dan inovasi. Desain spasial secara signifikan mempengaruhi perilaku pengguna di Coworking Space (Ondia, dkk., 2018). Pengaturan spasial merupakan faktor dominan dimana hal ini akan mempengaruhi kondisi faktor lain. Sirkulasi akan mempengaruhi perletakkan furnitur, kebisingan, sistem penghawaan dan pencahayaan (Maemanah, dkk., 2018).

Giddings, dkk dalam Clements-Croome (2015) menyebutkan terdapat tingkat optimal yang dibutuhkan untuk fokus dalam bekerja. Faktor yang paling signifikan untuk stimulasi dan produktivitas kerja tersebut antara lain layout ruang, suhu udara, pergerakan udara, kenyamanan ergonomis, lingkungan alami (hijau), kontrol individu, *artwork*, warna dan area istirahat (*break out area*).

3.2 Karakteristik Pelayanan

Pada karakteristik pelayanan, 30 variabel terukur direpresentasikan oleh 6 variabel laten, (Tabel 3). Enam dimensi karakteristik pelayanan yang dihasilkan dari analisis faktor adalah *pelayanan* (α Cronbach 0,96, var. 6,66), *fasilitas restoratif dan kerja* (α Cronbach 0,91, var. 4,34), *aksesibilitas* (α Cronbach 0,91, var. 3,95), *fasilitas pendukung* (α Cronbach 0,78, var. 2,81), *fasilitas pelengkap* (α Cronbach 0,81, var. 2,74) dan *komunitas* (α Cronbach 0,96, var. 2,72).

Tabel 3: Enam Dimensi Karakteristik Pelayanan Co-working Space Hasil Faktor Analisis

		Pelaya- nan	Fasilitas Restoratif & Kerja	Akses- ibilitas	Fasilitas Pendu- kung	Fasilit- as Peleng- kap	Komu- nitas
	α Cronbach	0,96	0,91	0,91	0,78	0,81	0,96
	Mean	3,79	3,14	3,70	2,89	3,37	3,57
	Var.	6,66	4,34	3,95	2,81	2,74	2,72
M	Cum. %	22,20	36,68	49,84	59,22	68,36	77,42
3,39	Makanan dan minuman enak	0,854	0,280	0,172	0,020	0,048	0,025
3,71	Makanan dan minuman	0,817	0,215	0,237	0,050	0,159	0,037
3,83	Aman	0,761	0,100	0,248	0,236	0,234	0,339
3,83	Pelayanan ramah	0,691	0,045	0,338	0,190	0,264	0,269
3,69	Internet cepat	0,691	0,163	0,122	0,346	0,163	0,382
3,63	Biaya terjangkau	0,663	0,293	0,291	-0,052	0,175	0,219
4,12	Internet	0,658	0,115	0,329	0,328	0,241	0,299
3,79	Kualitas toilet	0,637	0,226	0,207	0,385	0,245	0,253
3,87	Tempat parkir	0,571	0,192	0,392	0,311	0,179	0,262
4,06	Stop kontak	0,542	0,197	0,387	0,354	0,201	0,307
3,32	Area istirahat	0,093	0,831	0,092	0,151	0,184	0,238
3,05	Printer	0,176	0,709	0,305	0,335	-0,025	0,145
2,86	Area lesehan	0,380	0,701	-0,057	0,098	0,362	-0,030
3,33	Fasilitas lengkap	0,371	0,623	0,277	0,327	0,173	0,218
3,12	Terdapat variasi	0,166	0,567	0,390	0,088	0,241	0,345

	program						
3,18	Pantry	0,270	0,564	0,227	0,301	0,348	0,252
3,82	Lokasi strategis	0,357	0,114	0,804	0,178	0,122	0,195
3,66	Kemudahan transportasi publik	0,393	0,289	0,765	0,039	0,080	0,055
3,94	Kemudahan akses lokasi	0,499	0,175	0,669	0,205	0,287	0,141
3,62	R. Meeting	0,165	0,353	0,466	0,359	0,383	0,273
3,46	Ramah anak dan perempuan	0,390	0,369	0,455	0,194	0,167	0,360
2,71	Vending machine	0,181	0,375	0,113	0,754	-0,237	0,120
2,43	Akses AR/VR	0,143	0,368	0,090	0,676	0,376	-0,063
3,01	Fleksibilitas waktu	0,241	-0,035	0,443	0,499	0,377	0,070
3,39	Fasilitas TV screen/proyektor	0,175	0,374	0,394	0,450	0,210	0,305
3,23	Smoking area	0,213	0,260	0,329	0,124	0,708	0,117
3,34	Area outdoor	0,368	0,229	0,018	-0,015	0,634	0,303
3,53	Fasilitas ibadah	0,314	0,381	0,298	0,116	0,567	0,183
3,54	Mendukung komunitas	0,371	0,320	0,184	0,028	0,137	0,785
3,61	Mendukung Kolaborasi	0,373	0,264	0,205	0,149	0,248	0,757

Hasil analisis menunjukkan faktor *pelayanan* memiliki nilai mean paling tinggi (3,79). Variabel terukur pada dimensi ini antara lain *ketersediaan internet* (4,1), *ketersediaan stop kontak* (4,06), *ketersediaan tempat parkir* (3,87), *makanan dan minuman* (3,71), *keamanan* (3,83), *keramahan pelayanan* (3,83), *kualitas toilet* (3,79) dan *keterjangkauan biaya* (3,63). Sebagai sebuah model bisnis, Co-working space sering dilihat dari segi pelayanan dibandingkan ukuran luas meter persegi (Bates, 2006 dalam Kojo & Nenonen, 2014).

Karakteristik dengan nilai mean tinggi selanjutnya adalah *aksesibilitas* (3,70). Variabel ini terdiri dari *kemudahan akses lokasi* (3,94), *lokasi strategis* (3,82), *kemudahan transportasi publik* (3,66), *ketersediaan ruang meeting* (3,62), serta *ramah anak dan perempuan* (3,46). Studi dari Weijs-Perree, et al (2019) mengungkapkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor paling dominan dalam preferensi karakteristik Co-working Space.

Faktor *komunitas* memiliki nilai mean yang juga cukup tinggi (3,57). Co-working Space memiliki karakteristik *kolaborasi* (3,61). dan *mendukung komunitas* (3,54). Co-working space seringkali mengikutsertakan aktivitas yang bersifat partisipatif yang mendorong kolaborasi, dan komunitas (Laing, 2013; Parrino, 2013 dalam Kojo &

Nenonen). Walau demikian, menurut Spinuzzi, et al (2018) istilah komunitas dan kolaborasi tidak terdefinisi secara konsisten dalam literatur mengenai Co-working. Hasil studi Spinuzzi mengungkapkan terma komunitas dan kolaborasi pada Co-working Space perlu diteliti lebih lanjut.

Dalam perencanaan dan perancangan Co-working Space ketiga faktor tersebut, yaitu pelayanan, aksesibilitas dan komunitas perlu menjadi perhatian utama. Selain itu dapat dipertimbangkan pula faktor fasilitas restoratif dan kerja, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap.

Menurut Weijs-Perree (2019) terdapat beberapa fasilitas yang dapat mendorong interaksi sosial (*social networking*) dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada lingkungan kerja, antara lain ruang rapat, area resepsionis, *elevator*, restoran atau kantin, dapur, ruang rapat informal, *coffee corner*, area print, dan *lounge*. Ruang kerja yang fleksibel juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku *knowledge sharing* ini. Karakteristik tempat berperan penting bagi interaksi langsung antara *co-workers* (Capdevila, 2015).

Sejumlah literatur mengenai karakteristik *Co-working Space* menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang sering muncul pada hasil penelitian, misalnya aksesibilitas, denah ruang, privasi, pelayanan, fasilitas, dan keunikan, seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Perbandingan review literatur dan hasil analisis karakteristik *Co-Working Space*

Weijs-Perree et, dkk. (2019)	Spinuzzi (2012)
Preferensi karakteristik Co-working Space:	- Fleksibilitas waktu
- Aksesibilitas: mobil dan transportasi umum	- Ruang konsentrasi/ privat
- Denah ruang: semi-open layout	- Kontrak sewa fleksible
- Pelayanan	
- Suasana dan interior estetik	
Dianovita & Khoirunurrofik (2020)	Hasil analisis (2020)
Preferensi Co-working Space:	Karakteristik Desain:
- Aksesibilitas lokasi	- Ketenangan & kesehatan
- Fasilitas yang mendukung aktivitas seperti ruang meeting, pantry, printer.	- Kenyamanan fisiologis
- Pelayanan ramah	- Keunikan
- Promosi dan inkubator bisnis	- Privasi & lingkungan alami
- Desain: desain interior, keunikan	- Kesederhanaan
- Interaksi sosial dan kolaborasi	Karakteristik Pelayanan:
- Pilihan membership	- Pelayanan
- Kerapihan	- Fasilitas restoratif & kerja
- Area parkir	- Aksesibilitas
	- Fasilitas Pendukung
	- Fasilitas Pelengkap
	- Komunitas

3.3 Aktivitas

Pada dimensi aktivitas, 19 variabel terukur direpresentasikan oleh 6 variabel laten (Tabel 4). Enam dimensi aktivitas yang dihasilkan dari analisis faktor adalah *aktivitas edukatif* (α Cronbach 0,85, var. 2,92), *bisnis* (α Cronbach 0,83, var. 2,71), *restoratif* (α Cronbach 0,82, var. 2,68), *pendukung* (α Cronbach 0,81, var. 2,18), *kerja kreatif* (α Cronbach 0,78, var. 2,11) dan *kerja interaktif* (α Cronbach 0,75, var. 2,09).

Tabel 5: Enam Dimensi Aktivitas Co-working Space Hasil Faktor Analisis

		Aktivitas Edukatif	Aktivitas Bisnis	Aktivitas Restoratif	Aktivitas Pendukung	Aktivitas Kerja Kreatif	Aktivitas Kerja Interaktif
	α Cronbach	0,85	0,83	0,82	0,81	0,78	0,75
	Mean	2,73	2,82	3,47	3,18	3,32	4,01
	Var.	2,92	2,71	2,68	2,18	2,11	2,09
M	Cum. %	15,39	29,64	43,74	55,21	66,33	77,31
2,52	Pelatihan/ Seminar	0,733	0,398	0,019	0,225	-0,041	0,152
2,44	Mengikuti program	0,731	0,432	0,099	0,253	0,070	0,080
2,79	Mengerjakan riset	0,730	0,422	0,165	0,045	0,215	-0,019
3,17	Belajar bersama	0,561	0,043	0,382	0,319	0,255	0,142
2,87	Bertemu klien	0,305	0,809	0,057	0,149	0,212	0,108
3,32	Meeting	0,255	0,790	0,061	0,104	0,010	0,286
2,27	Mencetak (print)	0,373	0,579	0,202	0,370	0,088	-0,077
3,45	Makan/ Minum	0,211	-0,062	0,820	0,082	0,155	0,131
3,39	Santai	0,130	0,335	0,770	0,254	0,160	0,037
3,56	Mengobrol	-0,005	0,202	0,741	0,211	-0,064	0,382
3,24	Shalat di mushalla	0,265	0,181	0,113	0,772	0,146	0,166
3,49	Mengisi baterai	0,150	0,082	0,316	0,731	0,169	0,366
2,82	Membaca buku	0,198	0,426	0,323	0,625	0,184	-0,044
3,38	Menulis	0,230	0,094	0,028	0,122	0,837	0,176
2,89	Menggambar	-0,025	0,162	0,150	0,145	0,828	0,164
3,68	Mengerjakan tugas	0,530	-0,091	0,366	0,202	0,532	0,195
4,20	Bekerja menggunakan laptop	-0,120	0,223	0,184	0,121	0,276	0,777
3,88	Diskusi	0,380	0,218	0,124	0,123	0,137	0,754
3,96	Berselancar internet	0,145	-0,226	0,461	0,215	0,202	0,583

Bekerja menggunakan laptop merupakan variabel aktivitas dengan nilai mean tertinggi (4,20), diikuti oleh *berselancar internet* (3,96) dan *diskusi* (3,88). Ketiga aktivitas ini termasuk ke dalam variabel laten *aktivitas kerja interaktif* (4,01). Dapat dikatakan bahwa aktivitas ini merupakan aktivitas utama dan yang paling sering dilakukan di *Co-working Space*. Menurut Kojo & Nenonen (2014), *Co-working space* mendukung tipe aktivitas yang memungkinkan untuk bekerja darimana saja dengan menggunakan perangkat Teknologi-Informasi-Komunikasi (TIK) dan jaringan

internet, menyediakan *on-demand* ruang kerja, akses pengetahuan, interaksi sosial dan kemungkinan pengembangan bisnis. Variabel laten selanjutnya dengan nilai mean tinggi adalah *aktivitas restoratif* (3,47). Aktivitas ini terdiri dari *mengobrol* (3,56), *makan dan minum* (3,45), dan *santai* (3,39). Diikuti oleh variabel laten *aktivitas kerja kreatif* (3,32) yang terdiri dari mengerjakan tugas (3,68), *menulis* (3,38) dan *menggambar* (2,89).

Hasil analisis menunjukkan terdapat ragam aktivitas di *Co-working Space*. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh perbedaan pekerjaan responden yang menjadi pengguna. Interaksi informal antara pengguna *Co-working Space* dengan variasi latar belakang profesional membuka kesempatan untuk kolaborasi dan inovasi (Capdevila, 2015). Dalam hal ini *Co-working Space* berperan sebagai '*third space*' (Oldenburg, 2002, dalam Capdevila, 2015), sebuah ruang sosialisasi pada tingkat lokal yang berkontribusi pada hubungan sosial (*social cohesion*).

Bekerja merupakan aktivitas utama yang dilakukan pengguna di *Co-working Space*. Sehingga dapat dikatakan *Co-working Space* diharapkan dapat mendorong produktivitas. Menurut Dul & Ceylan (2011), lingkungan kerja kreatif dapat meningkatkan kinerja kreatif.

4. PEMBAHASAN

Setelah data dianalisis dengan analisis faktor, korelasi multivariat dilakukan untuk mengungkap hubungan antar faktor atau variabel laten (Tabel 6). Analisis ini mengungkap hubungan antara faktor desain, pelayanan dan aktivitas di *Co-working Space*.

Tabel 6: Analisis Korelasi Multivariat antara faktor Desain, Pelayanan dan Aktivitas di *Co-working Space*

		Aktivitas Edukatif	Aktivitas Bisnis	Aktivitas Restoratif	Aktivitas Pendukung	Aktivitas Kerja Kreatif	Aktivitas Kerja Interaktif
Desain	Ketenangan & Kesehatan	0,256	0,072	-0,075	-0,115	-0,064	0,2696*
	Kenyamanan Fisiologis	-0,025	-0,110	0,3421**	-0,063	0,179	0,2916*
	Keunikan Privasi & Lingkungan	0,222	0,2815*	-0,049	-0,016	-0,051	0,140
	Alami	0,211	0,111	0,093	0,228	0,3031*	0,126
	Kesederhanaan	-0,084	0,116	0,131	0,2672*	-0,070	0,2885*
	Pelayanan	0,147	-0,115	0,3305*	-0,167	0,056	0,3316*
Pelayanan	Fasilitas Restoratif & Kerja	0,4146**	0,246	0,131	0,162	-0,133	-0,045
	Aksesibilitas	-0,011	-0,058	-0,029	0,254	-0,040	0,3346**
	Fasilitas Pendukung	-0,010	0,107	-0,190	-0,102	0,108	0,228
	Fasilitas Pelengkap	-0,007	-0,082	0,205	0,170	0,073	0,191
	Komunitas	0,102	0,3729**	0,000	0,080	0,3056*	0,176

Note. * $p < 0.01$ dan ** $p < 0.001$

Dari hasil analisis, faktor dominan yang saling berhubungan adalah faktor fasilitas restoratif dan kerja ($r=0,414$; $p<0,001$) yang berkorelasi dengan aktivitas edukatif. Faktor komunitas ($r=0,372$; $p<0,001$) berhubungan dengan aktivitas bisnis. Faktor kenyamanan fisiologis ($r=0,342$; $p<0,001$) memiliki hubungan dengan aktivitas restoratif. Hasil analisis juga menunjukkan, keunikan ($r=0,281$; $p<0,01$) berhubungan dengan aktivitas bisnis. Faktor pelayanan ($r=0,330$; $p<0,01$) memiliki korelasi dengan aktivitas restoratif. Kesederhanaan ($r=0,267$; $p<0,01$) berkorelasi dengan aktivitas pendukung. Aktivitas kerja kreatif berkorelasi dengan dua dimensi karakteristik, yaitu privasi dan lingkungan alami ($0,303$; $p<0,01$) dan faktor komunitas ($0,305$; $p<0,01$).

Dimensi aktivitas yang memiliki jumlah hubungan paling banyak dengan dimensi karakteristik Co-working Space adalah aktivitas kerja interaktif. Aktivitas ini berkorelasi paling kuat dengan faktor aksesibilitas ($r=0,334$; $p<0,01$), disusul oleh pelayanan ($r=0,331$; $p<0,01$), kenyamanan fisiologis ($r=0,291$; $p<0,01$), kesederhanaan ($r=0,288$; $p<0,01$), serta ketenangan dan kesehatan ($r=0,269$; $p<0,01$). Aktivitas kerja interaktif dapat dilihat sebagai aktivitas utama pada Co-working Space, sehingga faktor-faktor karakteristik yang berhubungan dengan aktivitas ini perlu mendapat perhatian lebih bagi perencanaan Co-working Space. Dimensi aktivitas yang memiliki mean tertinggi adalah aktivitas kerja interaktif, aktivitas restoratif dan aktivitas kerja kreatif. Ketiga dimensi aktivitas inilah yang biasa dilakukan di Co-working Space. Karakteristik pelayanan yang berkorelasi dengan ketiga aktivitas tersebut adalah pelayanan, aksesibilitas dan komunitas. Sedangkan karakteristik desain yang berkorelasi dengan ketiga aktivitas tersebut adalah ketenangan dan kesehatan, kenyamanan fisiologis, privasi dan lingkungan alami, dan kesederhanaan. Karakteristik-karakteristik ini menjadi faktor penting dalam perancangan Co-working Space agar dapat mengakomodir aktivitas pada tipe ruang kerja yang cukup baru ini.

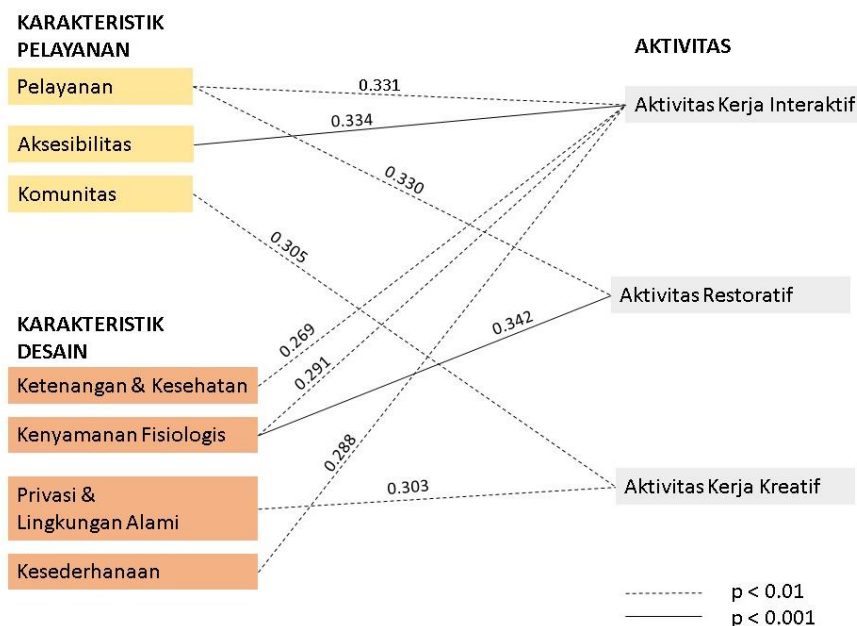


Diagram 1. Korelasi antara Karakteristik Desain, Karakteristik Pelayanan dan Aktivitas di Co-working Space

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik Co-working Space dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu desain dan pelayanan. Karakteristik desain terdiri dari faktor ketenangan dan kesehatan, kenyamanan fisiologis, keunikan, privasi dan lingkungan alami, dan kesederhanaan. Karakteristik pelayanan terdiri dari faktor pelayanan, fasilitas restoratif dan kerja, aksesibilitas, fasilitas pendukung, fasilitas pelengkap, dan komunitas. Sedangkan dimensi aktivitas di Co-working Space antara lain aktivitas edukatif, bisnis, restoratif, pendukung, kerja kreatif dan kerja interaktif.

Analisis korelasi multivariat mengungkap dimensi aktivitas kerja interaktif memiliki jumlah korelasi terbanyak yaitu dengan faktor aksesibilitas, pelayanan, kenyamanan fisiologis, kesederhanaan, serta ketenangan dan kesehatan. Sedangkan dimensi paling kuat yang saling berkorelasi adalah faktor fasilitas restoratif dan kerja dengan aktivitas edukatif, faktor komunitas dengan aktivitas bisnis, faktor kenyamanan fisiologis dengan aktivitas restoratif.

Saat ini studi mengenai karakteristik Co-working Space masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Hasil penelitian ini masih terbatas pada atribut responden tertentu sebab bersifat *non-random sampling*, sehingga tidak dapat dijadikan generalisasi. Penelitian serupa perlu dilakukan dengan jumlah responden lebih banyak dan distribusi yang lebih merata.

Penelitian ini dapat diimplementasikan untuk melihat persoalan perencanaan dan perancangan Co-working Space bagi para arsitek atau desainer secara praktis. Selain itu juga dapat digunakan bagi para pemilik bisnis Co-working Space sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan bisnis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Capdevila, Ignasi. (2015). *Co-working Spaces and the Localised Dynamics of Innovation in Barcelona*. International Journal of Innovation Management.
- Ceylan, Canan, & Dul, Jan. (2011). *Work Environments for Employee Creativity*. Ergonomics, Vol. 54. DOI: 10.1080/00140139.2010.542833
- Clements-Croome, Derek. (2015). *Creative and Productive Workplaces: A Review*. Intelligent Buildings International. <http://dx.doi.org/10.1080/17508975.2015.1019698>
- Creswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kartika, D.I, Setijanti, P., & Septanti, D. (2019). *Co-Working Space Design Preference Factors at Surabaya User of Indonesia*. International Journal of Engineering Research and Advanced Technology Vol.5 Issue 2, 13-20. DOI : 10.31695/IJERAT.2019.3374
- Kojo, Inka & Nenonen, Suvi. (2014). *Evolution of Co-working Places: Drivers and Possibilities*. Intelligent Buildings International. DOI: 10.1080/17508975.2014.987640

- Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology: A step-by-step guide for beginners*. London: SAGE Publications.
- Mariotti, I., Pacchi, C., & Di Vita, S. (2017). *Coworking Spaces in Milan: Location Patterns and Urban Effects*. Journal of Urban Technology. <http://dx.doi.org/10.1080/10630732.2017.1311556>
- Ondia, E.P, Hengrasmee, & Chansomsak, S. (2018). *Spatial Configuration and User's Behaviour in Coworking Space*. YBL Journal of Built Environment Vol.6 Issue 1, 20-36.
- Privett, Imogen. (2020). *Experience Unbound: The Effects of Coworking on Workplace Design Practice*. London: Doctoral Dissertation, Royal college of Art.
- Spinuzzi, Clay. (2012). *Working Alone Together: Coworking as Emergent Collaborative Activity*. Journal of Business and Technical Communication.
- Spinuzzi, C., Bodrozic, Z., Scaratti, G, & Ivaldi, S. (2018). *Coworking is about Community: But What is Community in Coworking?*. Journal of Business and Technical Communication.
- Yang, Eunhwa & Bisson, Catherine. (2019). *Coworking space as a third-fourth place: changing models of a hybrid space in corporate real estate*. Journal of Corporate Real Estate, Vol. 21. DOI 10.1108/JCRE-12-2018-0051
- Weijs-Perree, M., de Koevering, J., Appel-Meulenroek, R., & Arentze, T. (2019). *Analysing User Preference for Co-Working Space Characteristics*. Building Research & Information Vol.47 No.5. <https://doi.org/10.1080/09613218.2018.1463750>
- Weijs-Perree, M., Appel-Meulenbroek, R., Arentze, T., & Romme, G. (2019). *The influence of the physical work environment of business centres on social networking and knowledge sharing in the Netherlands*. Intelligent Buildings International. <https://doi.org/10.1080/17508975.2019.1574705>